

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu peranan yang sangat penting dikuasai seseorang dalam membentuk kemahiran berbahasa, khususnya siswa. Melalui kegiatan membaca, banyak sekali informasi, pengetahuan, dan pengalaman yang dapat diperoleh siswa, salah satunya pada media cetak. Di abad modern ini, media cetak seperti buku, koran, majalah, dan sebagainya, membantu seseorang untuk dapat mengikuti perkembangan zaman, secara langsung maupun tidak langsung telah menuntut seseorang untuk menguasai informasi secara cepat dan tepat serta mampu memanfaatkannya untuk berbagai keperluan.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar, membaca merupakan salah satu bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa ini merupakan fokus tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini berarti bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan membina kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Pada sekolah dasar, membaca merupakan landasan bagi tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya, membaca perlu mendapat perhatian guru, sebab jika dasarnya kurang pemahaman, maka pada tahapan pendidikan berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memperoleh dan memiliki pengetahuan selanjutnya.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar dibedakan menjadi dua, yaitu membaca permulaan untuk kelas I dan II, dan membaca lanjutan atau disebut juga membaca pemahaman untuk kelas III-VI. Pembelajaran membaca pemahaman bertujuan agar siswa mampu mengambil manfaat dan pesan yang disampaikan penulis melalui bacaan. Dengan kata lain agar siswa mampu memahami isi, menyerap pikiran dan perasaan orang melalui tulisan.

Pemahaman atau komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Untuk pemahaman itu perlu, (1) menguasai perbendaharaan katanya. Apabila seseorang telah memahami isi dari suatu bacaan yang dibacanya, maka ia telah menguasai perbendaharaan kata yang terkandung dalam bacaan tersebut, tetapi apabila ia kesulitan dalam memahami isi bacaan, dikarenakan ia menemukan kata-kata sulit dalam bacaan tersebut, maka perbendaharaan kata terhadap bacaan masih kurang, sehingga pemahaman isi bacaan belum dapat ia kuasai. (2) akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraph, tata bahasa). Sebelum memahami bacaan, di dalam membaca terkadang kita menemukan kalimat atau paragraph maupun tata bahasa yang jarang kita pergunakan dalam bahasa sehari-hari, ataupun baru kita temui dalam bacaan tersebut. Hal tersebut akan membuat kita sulit memahami bacaan, terutama pada siswa sekolah dasar.

Rendahnya kemampuan memahami isi bacaan ini diduga penyebabnya antara lain kurangnya minat baca siswa, selain itu juga disebabkan oleh penggunaan metode pengajaran membaca yang kurang tepat, adanya guru yang memakai metode yang tidak dikuasainya, ada pula yang tidak punya peralatan lengkap.

Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa selalu dilakukan. Salah satu upaya mengatasi kurang berhasil pembelajaran membaca pemahaman di kelas V SD adalah dengan merancang model pembelajaran membaca pemahaman yang efektif dan efisien. Maksud efektif dan efisien adalah dalam waktu yang relatif singkat siswa mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu kreatifitas dari pendidik untuk memberikan pengajaran pada mata pelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan suatu model yang dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan pada siswa sekolah dasar. Model pembelajaran alternatif tersebut antara lain adalah model pembelajaran penerapan teori skemata.

Rancangan model pembelajaran membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran membaca dengan menerapkan teori skemata yang meliputi prereading, reading, dan postreading. Fungsi utama skemata adalah dalam menyusun interpretasi peristiwa, objek atau situasi dalam proses pemahaman. Pembaca dikatakan memahami teks bacaan apabila ia mampu menemukan keterkaitan skemata yang sesuai dengan berbagai aspek teks/bacaan. Apabila pembaca gagal menemukan keterkaitan itu, teks akan sulit dipahami pembaca. Untuk dapat menghubungkan keterkaitan skemata pada siswa, dibutuhkan latar belakang pengetahuan yang sesuai dengan isi bacaan. Dengan adanya kesesuaian latar belakang pengetahuan siswa terhadap isi bacaan, maka dengan sendirinya kerangka pemikiran siswa akan terstruktur dengan baik. Namun dalam hal ini, guru hendaknya berperan sebagai penghubung latar belakang siswa tersebut dengan isi bacaan, karena tidak semua siswa memiliki

latar belakang pengetahuan yang sama dengan siswa lainnya. Model membaca pemahaman ini diharapkan dapat mengatasi hambatan para guru dan siswa dalam pembelajaran membaca terutama dalam hal pemahaman.

Hasil studi pendahuluan pada Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di bulan Juli-September yang dilakukan peneliti pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 106162 Laut Dendang, dimana hasil pembelajaran memahami isi bacaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah, dikarenakan beberapa hal yang dianggap belum ideal dalam proses pembelajaran tersebut adalah: (1) pembelajaran membaca dilaksanakan dengan “hanya” menugasi siswa membaca sendiri tanpa bimbingan selama proses membaca; (2) setelah siswa selesai membaca, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat ingatan; (3) siswa mengerjakan soal secara sendiri-sendiri dan tidak diberi kesempatan bertukar pikiran melalui diskusi; (4) guru jarang menggunakan pertanyaan tingkat kognisi tinggi; (5) guru kurang memberi kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan atau menanggapi bacaan.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran membaca pemahaman di SD tersebut perlu dilakukan penelitian tindakan, dengan salah satu model, yakni dengan penerapan model pembelajaran teori skemata. Oleh sebab itu peneliti ingin mencoba mengadakan penelitian tindakan kelas tersebut di SD No. 106162 Medan Estate, dengan harapan mampu mengatasi hambatan guru di dalam memberikan pengajaran dan meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca. Sehingga skripsi ini, penulis beri judul **“Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Isi Bacaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Teori**

Skemata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD No. 106162 Medan Estate Tahun Ajaran 2012-1013.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di utarakan sebelumnya, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

- Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- Kurangnya perbendaharaan kata yang dimiliki siswa pada isi bacaan.
- Penggunaan metode pengajaran membaca yang dilakukan guru kurang tepat.
- Latar belakang pengetahuan yang dimiliki siswa berbeda-beda.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya masalah-masalah yang di uraikan pada identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah hanya pada “Penggunaan Model Pembelajaran Teori Skemata Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD No.106162 Medan Estate Tahun Ajaran 2012-1013”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bagian terdahulu, masalah umum penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, “Apakah melalui penerapan model pembelajaran teori skemata dapat

meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan pada pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas V SD No. 106162 Medan Estate ? ”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan melalui penerapan model pembelajaran teori skemata pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V di SD Negeri No. 106162 Medan Estate.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat berupa sumbangan pikiran dan masukan bagi SDN No. 106162 Medan Estate dan pihak lainnya.

Antara lain sebagai berikut:

- Bagi siswa, memudahkan siswa dalam menyerap informasi dan memahami isi bacaan.
- Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman.
- Bagi lembaga sekolah, sebagai bahan masukan untuk di terapkan oleh guru-guru yang dapat menunjang mutu pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.
- Bagi peneliti, setelah diterapkan disekolah, dapat menambah pengalaman bagi pribadi peneliti dan sebagai referensi dalam penelitian yang sejenis.